

AKUISISI BAHASA ARAB PADA MASYARAKAT BANTEN

Penyusun:

Anis Nuriyani | Aat Alfiatunnisa | Iis Aisyah
Anugrahwati | Arif Hidayatullah | Nina Nurhasanah |
Hana | Shafa Fitriana | Muhamad Azhari | Sahdan Rizaldi
Ratu Amalia | Anirah | Alfiah Lukriana Dewi | Bayinah |
Aang Saeful Milah

Editor:

Dr. H. Aang Saeful Milah M.A.



AKUISISI BAHASA ARAB PADA MASYARAKAT BANTEN

Penyusun:

Anis Nuriyani | Aat Alfiatunnisa | Iis Aisyah Anugrahwati | Arif Hidayatullah | Nina Nurhasanah | Hana | Shafa Fitriana | Muhamad Azhari | Sahdan Rizaldi | Ratu Amalia | Anirah | Alfiah Lukriana Dewi | Bayinah | Aang Saeful Milah

Editor:

Dr. H. Aang Saeful Milah M.A.

Hak Cipta ©2021 Pada Penulis/ Penyusun

Layouter : Dicky Sony Saputra, S.E.

Desain Cover : Arya Wardhana

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Cetakan I, April 2022

ISBN : 978-623-98010-5-2

Jumlah Halaman : vi + 473

Diterbitkan oleh:

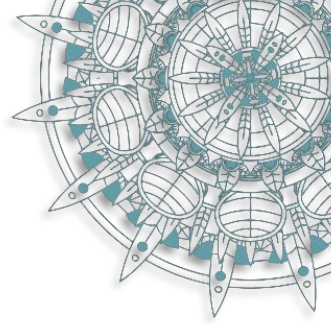


Yayasan Sirojul Munir Albantani

Jl Syekh Moh. Nawawi, Kp. Gowok, Kel. Sukajaya,
Kec. Curug, Kota Serang, Prov. Banten.

Telp. 0858-9661-1800

Email: yayasansirojulmuniralbantani@gmail.com



PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim...

Buku yang ada di tangan pembaca ini, pada awalnya adalah laporan PPL anak anak kami di BSA. PPL ini memakan waktu satu bulan. Dalam perjalanannya, kami sebagai pembimbing mengikuti perkembangan kegiatan PPL tersebut. Untuk memastikan bahwa program ini sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tema tema dalam buku ini sesuai dengan apa yang anak anak kami kerjakan di program PPL. Kami sebagai pembimbing hanya mengarahkan dan menjadi teman diskusi anak anak kami.

Melihat kesungguhan dan kerja keras anak anak kami, saya ucapkan selamat dan berkah atas terbitnya buku ini. Semoga membawa manfaat banyak bagi para pembaca.

Serang, 10 Februari 2022
Editor

Dr. H. Aang Saeful Milah, M.A

[Halaman Sengaja Dikосongkan]



PENGANTAR

Dengan senang hati, buku ini hadir di tengah pembaca. Berawal dari laporan PPL (Praktikum Profesi Lapangan) yang pada tahun 2021 mengangkat tema besar: "Penggunaan Bahasa Arab di Banten; Tradisi dan Aktualisasi", laporan penelitian mahasiswa dikembangkan menjadi penelitian kolaboratif bersama dosen, yang turut serta dalam mengolah data dan memberikan "sentuhan" yang begitu terasa. Dan arah penelitian masih ditujukan pada penelitian dasar keilmuan di bidang bahasa dan sastra Arab, sesuai dengan roadmap penelitian LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Di dalam buku ini, berbagai aspek tentang penggunaan bahasa Arab di Banten dikupas secara detail, mulai dari penggunaan bahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren Modern hingga Pondok Pesantren Salafi. Maka tidak berlebihan untuk menyebut buku ini sebagai "jendela" untuk meneroka bahasa Arab di Banten sebagai wilayah periphery Islam, atau lebih populer di kenal sebagai Islam kawasan.

Yang menarik dari buku ini, meski sederhana, namun di kupas secara profesional di bidangnya masing-masing. Tidak hanya itu, buku ini dengan beragam analisis menghadirkan pemahaman luas terhadap pembaca mengenai penggunaan bahasa Arab di kalangan masyarakat Banten khususnya dalam lingkup pesantren.

Akhirnya, di tengah kekurangan yang ada dan tidak bisa ditutup-tutupi, kehadiran buku ini patut mendapat apresiasi. Terima kasih kepada para penulis, Anis dkk, atas kerja kerasnya dalam melakukan penelitian, sehingga hasilnya dapat dibaca secara luas. Terima kasih juga kepada Dr. Aang Saeful Milah, M.A. sehingga karya ini dapat dinikmati oleh penggemar, pemerhati, dan bahkan pengkaji bahasa Arab. Kepada pembaca, saya ucapkan Selamat Membaca!

Serang, 10 Februari 2022
Ketua Jurusan,

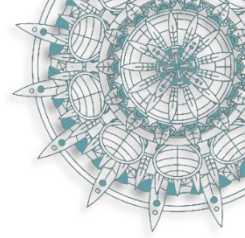
Dr. Lalu Turjiman Ahmad, M.A



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Pemahaman I’rob dalam Kitab al-Jurumiyah dan Pengaruhnya terhadap Karakter Santri	1
Ambiguitas Makna Bahasa Arab di Kalangan Santri (Kajian Semantik).....	47
Penerapan Kaidah Imla’ dalam Karya Tulis Arab Santri Nur El-Falah	81
Penggunaan Uslub Istifham dalam Komunikasi Santri	121
Analisis Penggunaan Isim Dhomir dalam Tulisan Satri Bait Et-Tauhid.....	161
Kaidah I’lal dalam Kitab Tijan ad-Darori Karya Syekh Muhammad Nawawi al-Bantani.....	197

Kemampuan Santri dalam Mengaplikasikan Wazan Tashrif di Pondok Pesantren Nur El-Falah	227
Model dan Metode Penerjemahan Santriwati terhadap Teks Arab di Pondok Pesantren Nur El- Falah	281
Implementasi Hamzah Qotho' dan Hamzah Washal dalam Tulisan Santri	323
Analisis Kesalahan Berbahasa pada Percakapan Sehari-hari di Pondok Pesantren La-Tahzan	351
Model Penggunaan Isim Maushul dalam Karya Tulis Santri	373
Kaidah Na'at Man'ut dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Karya Umar bin Ahmad Al-Baraja	401
Penggunaan Uslub Jumlah Isimiyah dalam Karya Tulis Santri	423
TENTANG PENULIS	459



**PEMAHAMAN I'ROB DALAM KITAB
AL-JURUMIYAH DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KARAKTER SANTRI**
(Studi Kasus Ponpes Nur El-Falah
Kubang Petir Kab. Serang)

Iis Aisyah Anugrahwati

Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN SMH BANTEN
aisyaanugrah13@gmail.com

Aang Saeful Milah

Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN SMH BANTEN
asmitasik@gmail.com

Abstract: *This study discusses the understanding of various characteristics of the Arabic language which are very useful for students in learning Arabic. One of the unique characteristics of Arabic that is not shared by other languages is that Arabic has the I'rob system. Santri Ponpes Nur El-Falah besides learning about I'rob, it is also balanced with the cultivation of the character values of students as a form of implementing noble character in the students' personalities. As Arabic users, Nur El-Falah Islamic Boarding School students are able to harmonize their language skills and character philosophical values in the perspective of I'rob Jurumiyah with a contextual approach to the positive character of students according to Irob Nahwu's hierarchy, namely rofa, nashab, khofad, and jazm. The research obtained is qualitative data in the form of written or oral information from 11 samples of santriwati Ponpes Nur El-Falah regarding the understanding of irob which is applied to the reading of the I'rob chapter of the Al-jurumiyah book besides observing the behavior of students which can be directed at the background and individual individually. holistic (whole).*

Keywords: *I'rob, Student character, Jumiyah book*

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai pemahaman berbagai macam karakteristik bahasa Arab yang sangat berguna untuk santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu karakteristik bahasa Arab yang unik dan tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa yang lain yaitu bahasa Arab memiliki sistem I'rob. Santri Ponpes Nur El-Falah selain belajar mengenai I'rob juga diimbangi dengan penanaman nilai karakter santri sebagai wujud implementasi akhlak mulia pada pribadi santri. Sebagai pengguna bahasa Arab santri Ponpes Nur El-Falah mampu menyelelarkan sikap kemampuan berbahasa dan nilai-nilai filosofis karakter dalam perspektif I'rob jurumiyah dengan pendekatan kontekstual karakter positif santri sesuai hirarki Irob nahwu yaitu rofa, nashab, khofad, dan jazm. Penelitian yang diperoleh yaitu data kualitatif berupa informasi tertulis atau lisan dari 11 sampel responden santriwati Ponpes Nur El-Falah mengenai pemahaman irob yang diterapkan pada pembacaan bab I'rob kitab Al-jurumiyah selain itu pula mengamati perilaku santri yang dapat diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Kata Kunci: I'rob, Karakter Santri, Kitab Jurumiyah

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan Lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹ Salah satu ciri utama pesantren adalah sebagai pembeda lembaga keilmuan yang lain adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab Islam klasik yang ditulis menggunakan bahasa Arab baik berupa tulisan bahasa Arab yang ditulis oleh tokoh muslim Arab maupun pemikir muslim Indonesia.² Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, karena kitab kuning adalah bagian atau elemen-elemen dalam membeikan ilmu-ilmu keislaman dalam pondok pesantren. Pesantren

¹ Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 104.

² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 331.

memiliki fungsi yaitu untuk menjadi pengganti, penambah, pelemkap, jalur pendidikan formal dengan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan yang dapat mengembangkan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keunikan sendiri.

Pendidikan dan sistem di lingkungan pesantren memadukan penguasaan sumber ajaran Islam yang bersumber dari Allah SWT. Sejak lama pesantren mendasar diri pada tiga ranah utama yaitu:

- 1) Kecakapan atau kedalaman
- 2) Pemahaman agama (faqahah)
- 3) Perangai, watak, karakter (tabhi'ah), dan kecakapan, operasional (kafa'ah). Jika pendidikan merupakan upaya perubahan, maka yang dirubah tiga ranah tersebut, tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik³.

³ Dian Nafi' dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara,2007),33.

Santri Ponpes Nur El-Falah diwajibkan untuk mengikuti program kelas secara bertahap dimulai dari kelas Muftadi (Kelas pencapaian dasar) hingga kelas paling atas yaitu kelas Ulya (yang sudah bisa menerapkan ilmu nahwu pada pembacaan kitab) hal ini bertujuan agar santri dapat menguasai implementasi pembacaan kitab kuning yang tidak berharokat dengan bacaan dan makna yang benar. Problematika dan pembahasan ilmu nahwu bersumber dari pola kalimat, unsur kalimat, dan struktur I'rob. Santri pemula disebut juga santri awal yang baru masuk ke dalam dunia pesantren. Pesantren dan sekolah berbeda dalam hal pembelajaran. Pesantren lebih dominan pada pelajaran agama sedangkan sekolah lebih dominan pada pelajaran umum. Untuk itu santri pemula di pondok pesantren Nur El-Falah harus memasuki kelas Muftadi (kelas pencapaian dasar) terlebih dahulu agar selanjutnya dapat mengikuti proses

belajar ilmu nahwu secara bertahap hingga mencapai kelas kitab⁴.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (library research) , yaitu studi dengan mengamati buku-buku, jurnal-jurnal, atau kitab kuning yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan rujukan dari data yang tertulis⁵.
2. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik , perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaanya

⁴ Hasil wawancara dengan *Pimpinan Pondok Pesantren Nur El-Falah, Ahmad Yury Alam Fathallah* (Senin,04 Oktober 2021)

⁵ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), 53.

dengan fenomena lain⁶. Peneliti mendeskripsikan nilai karakter santri di lingkungan pondok pesantren Nur El-Falah.

3. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu masalah⁷. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian yang diperoleh yaitu data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan dengan memberikan test pengetahuan kepada 11 sampel responden santriwati Ponpes Nur El-Falah mengenai pemahaman irob yang diterapkan pada pembacaan bab I'rob kitab Al-jurumiyah selain itu

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

pula mengamati perilaku santri yang dapat diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya⁸. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berupa bukti hasil jawaban santriwati kelas kitab Pondok Pesantren Nur El-Falah Kubang –Petir terhadap pemahaman unsur sintaksis I’rob. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara⁹. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari

⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 129.

⁹ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), 80.

informasi-informasi yang berkaitan dalam penelitian ini berupa observasi langsung ke pondok pesantren Nur El-Falah, interview kepada pimpinan pondok pesantren, asatidz/ asatidah, penambahan dokumen atau rujukan berupa catatan-catatan resmi hasil jawaban responden dari santriwati pondok pesantren Nur El-Falah.

KAJIAN TEORI

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang universal maupun karakteristik yang unik. Karakteristik universal pada dasarnya tidak berbeda dengan bahasa-bahasa lain. Sementara, karakteristik bahasa arab yang bersifat unik hanya ditemukan dalam bahasa Arab yang membedakannya dengan bahasa-bahasa yang lain yaitu adanya pembahasan I'rob¹⁰. I'rab adalah perubahan yang dipengaruhi oleh amil atau perubahan di akhir kata yang dipengaruhi oleh amil yang kemudian menjadikan

¹⁰ Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menterjemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), 42.

kata tersebut menjadi rafa', nashab, jar,dan jazm tergantung bentuk amil yang mempengaruhi kata tersebut¹¹. I'rob merupakan bagian dari ilmu Nahwu dalam menentukan fungsi-fungsi sintaksis (al-Wazhaif al-Nahwiyyah) pada suatu kata. I'rob mempunyai fungsi semantis (Wazhifah al-Dilalah) yang merupakan aspek lafadz bagi hubungan makna dalam struktur sintaksis. Dengan harokat-harokat yang dimilikinya, I'rob dapat membedakan satu kata dengan kata lain, tetapi tentunya juga dibantu oleh unsur morfologi yang membedakan antara isim,fiil,huruf¹².

Isim (kata benda) adalah setiap kata yang menunjukkan pada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, tempat,waktu,sifat,atau kata yang tidak terpengaruh dengan perubahan waktu.Fiil (kata kerja) adalah setiap kata yang menunjukkan suatu kejadian perbuatan yang memiliki ketentuan waktu

¹¹ Musthafa Al-Ghalayani, Jami al-Durus al-'Arabiyah, (Beirut: Maktabah al'ashriyyah,1983),18.

¹² Abu Syarifah,'*Ilm al-Dilalah wa al-Mu'jam Al-'Arabi*, (Amman : Dar al-Fikr, 1978), 39.

(kemarin, sekarang, dan yang akan datang), dan harf (huruf) adalah kata yang tidak memiliki makna kecuali jika bersandar pada kata yang lain (isim atau fi'il). Isim (kata benda) ber'irab adalah isim yang mengalami perubahan pada syakal akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kalimat. Sedangkan fi'il (kata kerja) yang ber'irab adalah fi'il mudhori' yang tidak bersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung¹³. Tidak semua kata berkaitan dengan i'rab. Dalam bahasa Arab, hanya dua kata yang dapat berkaitan dengan i'rab yakni : ism (kata benda) dan fi'il (kata kerja), sedangkan huruf tidak berpengaruh dengan 'amil i'rab. Secara garis besar i'rab dalam bahasa Arab ada empat, yaitu: rafa', nashab, khofadh, dan jazm. Fi'il memiliki tiga macam i'rab yaitu: rafa', nashab, dan jazm. Sedangkan isim memiliki tiga macam i'rab pula yaitu: rofa', nashab, dan khofadh.

¹³ Fu'ad Ni'mah, *Mulakhas Qawaid al-Lughah al 'Arabiyah*, (Beirut: Daru al-Tsaqafah al-Islamiyah, TT), 24 dan 137.

Nahwu merupakan ilmu tentang tata bahasa Arab untuk mengetahui berubahnya akhir kalimat baik pada waktu mu'rob atau mabni¹⁴. Salah satu kitab Nahwu (Ilmu gramatika-Sintaksis Arab) yang banyak dikaji di kalangan pesantren khususnya pesantren tradisional yaitu kitab Al-Jurumiyah. Di Indonesia, kitab jurumiyah masih menjadi kitab pelajaran yang dikaji hampir seluruh pesantren, baik yang berada di pelosok desa maupun di tengah-tengah kota. Padahal usia kitab jurumiyah sudah lewat dari tujuh abad dan sudah banyak karangan-karangan ilmu nahwu yang lebih baru yang disajikan tidak kalah apik dan telah disesuaikan dengan keadaan bahasa Arab kekinian. Ulama-ulama terdahulu terkenal ketika sedang mengarang sebuah kitab, mereka melakukan tirakat dan riyadhoh agar kondisi batin menjadi bersih sehingga tujuan mereka dalam mengarang kitab tidak bercampur dengan kepentingan-kepentingan duniawi melainkan murni

¹⁴ Syekh Abdullah bin Ahmad al-Fawaqih, *Al-Fawaqih al-Janiyah Syarah Mutammimah al Jurumiyah*, (Surabaya: Darun Nasr), 3.

karena Allah SWT, dan jurumiyah adalah sebuah bukti, bahwa kitab yang dikarang dengan cara demikian akan memiliki manfaat yang luas dan tidak lekang oleh waktu.

Kitab Jurumiyah merupakan kitab klasik atau biasa dikenal dengan kitab kuning yang berisi teori-teori dasar ilmu nahwu, salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang membahas perubahan huruf akhir dari sebuah kata yang menjadi tanda kedudukan kata tersebut dalam sebuah kalimat, apakah kata itu berposisi sebagai subjek, predikat, objek, atau keterangan tambahan. Problematika dan pembahasan ilmu nahwu bersumber dari pola kalimat, unsur kalimat, dan struktur I'rob. Dalam memahami ilmu nahwu (unsur sintaksis) dikaji lebih mendalam karakter positif ini sehingga mampu menyelaraskan sikap dan pemahaman mengenai sintaksis i'rob. Kitab Al-Jurumiyah adalah kitab dasar gramatika bahasa Arab atau sering kita sebut dengan ilmu Nahwu. Kitab ini cukup tipis tetapi isinya dan faidahnya sangat besar. Penulisnya adalah Al-Imam ash-

Shanhaji, nama lengkapnya Abu ‘Abdillah Muhammad bin Daud ash-Shanhaji. Beliau lahir di Fez, Maroko pada tahun 672 H dan wafat pada 723 H.¹⁵ Suatu riwayat menuturkan bahwa Jurumiyah berasal dari gabungan dua kata “Juru” (mengalir) dan miyah (air). Syaikh ash-Shanhaji menulis kitab ini di hadapan Ka’bah kemudian beliau lemparkan kitab ini ke lautan, jikalau kitab ini dibuat atas dasar keikhlasan dan mengharap ridha Allah SWT maka kitab jurumiyah tersebut tidak akan basah¹⁶. Dan yang terjadi para santri hingga saat ini dapat menikmati isi kitab Al-Jurumiyah, dengan demikian ketika belajar kitab jurumiyah santri dapat memahami pengetahuan dasar tentang gramatika bahasa Arab.

¹⁵ Syekh ash-Shanhaji, *Matn al-Jurumiyah*, Tahqiq: Hayif an-Nabhan, Kuwait, 1431-2010), 13.

¹⁶ Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Mukhtasar Jiddan*, 27.

HASIL PENELITIAN

Kelas Kitab: Al-Ali Tsalis

Penulis mendapatkan 5 respondens dari kelas kitab Al-Ali Tsalis yaitu : Intan Ramadhani Julia Putri, Naila Nur Fadilah, Novi Nayla Shafira, Rafina Nur Azizah, dan Sakinah Nur Azalina.¹⁷ Santriwati tersebut sudah mulai memahami pengertian I'rob dan jenis nya, namun hanya saja ada sedikit berbeda dalam penyebutan jenis I'rob. Mereka menyebut jenis I'rob bagian ke 3 dengan istilah I'rab jar.

No.	Nama Responden	Hasil Jawaban
1.	Intan Ramadhani	I'rob Rofa, I'rob Nashob, I'rob Jar, I'rob Jazm
2.	Naila Nur Fadhilah	I'rob Rofa, I'rob Nashob, I'rob Jar, I'rob Jazm
3.	Novi Nayla Shafira	I'rob Rofa, I'rob Nashob, I'rob Jar, I'rob Jazm
4.	Rafina Nur Azizah	I'rob Rofa, I'rob Nashob, I'rob Jar, I'rob Jazm
5.	Sakinah Nur Azalina	I'rob Rofa, I'rob Nashob, I'rob Jar, I'rob Jazm

¹⁷ Data didapatkan dari observasi langsung terhadap responden *Santri Nur El-Falah* (Selasa, 05 Oktober 2021)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa 5 respondens menjawab istilah i'rob dengan menggunakan madzhab kuffah untuk penyebutan i'rob rofa', i'rob nashob, i'rob jazm. Sedangkan untuk penyebutan istilah jar termasuk ke dalam madzhab basrah. As- Suyuthi menyebutkan bahwa dalam kitab Al-Jurumiyah disusun menggunakan metode Kufiyyin (Madzhab Kuffah). Cirinya : Menggunakan lafadz **khofadh** bukan **jar**.¹⁸

Menurut istilah nahwu khofadh adalah¹⁹ :

تَغْيِيرُ مَحْضُوضٍ عَلَامَتُهُ الْكَسْرَةُ وَمَا نَابَ عَنْهَا

“Yaitu perubahan tertentu yang ditandai dengan kasroh dan perkara yang menggantinya”.

¹⁸ Jalaluddin as-Suyuthi, *Bugya al- Wi'ah fi Thabaqat al- Lughawiyin wa an-Nuhah*, (Tahqiq: Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, Lebanon: al-Maktabah al- 'Asriyyah, juz 1), 238.

¹⁹ Abu Ahmad bin Said Al-Wushabi, *At-Tuhfatul Wushabiyah Fi Tashil Matn Al-Ajurumiyah*, 42.

Kelas Kitab: Al-Ali Tsalis

No.	Nama Responden	Hasil Jawaban			
		رفع / Dhommah	نصب / Fathah	خفض / Kasroh	جزم Sukun
1.	Naila Nur Fadilah	مَسْجِدٌ	مَسْجِدًا	مَسْجِدٍ	لَمْ يَفْعَلْ
2.	Novi Nayla Shafira	مُسْلِمٌ	مُسْلِمًا	مُسْلِمٍ	لَمْ يَفْعَلْ
3.	Rafina Nur Azizah	بَقْرَةٌ	بَقْرَةً	بَقْرَةٍ	لَمْ يَفْعَلْ
4.	Intan Ramadhani	مُسْلِمٌ	مُسْلِمًا	مُسْلِمٍ	مُسْلِمٌ
5.	Sakinah Nur Azalina	مُسْلِمٌ	مُسْلِمًا	مُسْلِمٍ	مُسْلِمٌ

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa 5 respondens menjawab contoh i'rob rata-rata tidak diawali oleh amil yang memasuki kata tersebut, dan dari data tersebut hanya 3 responden yang menjawab kalimat diawali dengan amil pada I'rob jazm. Hasil

jawaban 5 respondens rata-rata hanya menulis contoh perubahan akhir kalimat nya saja²⁰.

Sedangkan Menurut Ilmu Nahwu dijelaskan bahwa:

الْأَعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِأَخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا²¹

“I’rob adalah perubahan di akhir kalimat disebabkan masuknya amil yang berbeda-beda, perubahan secara lafadz atau taqdir (yang dikira-kirakan)”

الْكَلِمِ لِأَخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا تَغْيِيرًا أَوَاخِرِ

“Berubahnya (harokat) akhir suatu kalimat yang disebabkan adanya perbedaan ‘amil (yang

²⁰ Hasil Observasi terhadap responden Santri Nur El-Falah (Rabu, 06 Oktober 2021)

²¹ Al-Imam Shonhaji, *Matan Jurumiyah*, (Jombang: Maktabah Madinah), 2.

memerintah) yang menempel pada kalimat tersebut, baik dalam segi lafadz nya ataupun kira-kiranya”²².

Kelas Kitab: Al-Ulya

بَابُ الْأَعْرَابِ

الْأَعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوَاخِرِ الْكَلِمِ لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا وَ أَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ رَفْعٌ وَ نَصْبٌ وَ خَفْضٌ وَ جَزْمٌ

Penulis mendapatkan 2 respondens dari kelas kitab Al-Ulya yaitu: ²³ Nur Ayda dan Aan dengan menjawab pertanyaan seputar I’rob pada kalimat

بَابُ الْأَعْرَابِ : الْأَعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ

²² Azhar Arsyad, *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 24.

²³ Hasil Observasi terhadap responden *Santri Ponpes Nur El-Falah* (Kamis, 07 Oktober 2021)

Dua respondens santriwati tersebut menjelaskan bahwa:

a) بابٌ termasuk kepada khobar muftada dengan ciri i'rob nya rofa' ditandai oleh harokat dhommah.

Khobar merupakan kalimat isim yang dibaca rofa' menjadi musnad jika disandarkan kepada muftada²⁴.

b) الأعرابُ termasuk kepada muftada awal dengan ciri i'rob nya rofa' ditandai oleh harokat dhommah.

Muftada' merupakan isim ma'rifat yang dibaca rofa' yang jatuh di awal kalimat atau jumlah²⁵.

c) هُوَ termasuk kalimat isim dan masuk ke dalam kategori isim dhomir, ciri i'rob nya nashob di tandai dengan mabni fathah kedudukannya sebagai Muftada tsani penjelas dari muftada' awal.

²⁴ Abu An'im, Sang Pangeran Nahwu Al-Jurumiyah, (Kediri: Mu'jizat Group), 222.

²⁵ Abdul Haris, *Teori Dasar Nahwu & Sharf*, (Jombang: Al-Bidayah), 165.

Isim dhomir merupakan isim yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas, dengan menunjukkan arti kata ganti orang pertama (mutakallim), orang kedua (mukhatab), atau orang ketiga (ghaib)²⁶. Pada lafadz هُوَ termasuk pada isim dhomir (kata ganti) orang ketiga yang disebut ghaib.

- d) تَغْيِيرٌ terkmasuk kalimat isim dengan ciri i'rob rofa' ditandai oleh harokat dhommah kedudukannya sebagai isim mashdar karena mengikuti wazan تَفْعِيلًا.

Isim mashdar merupakan isim yang menempati urutan ketiga dalam tashrifan istilahi. Isim mashdar menunjukkan arti pekerjaan, sepi dari zaman, namun tidak mencakup pada semua huruf fi'ilnya. Pada lafadz تَغْيِيرٌ fi'il nya dikrakan (diqiyaskan) seperti wazan تَفْعِيلًا.

²⁶ Imanuddin Sukanto, *Tata Bahasa Arab Sistematis* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007).4

Kelas Kitab: Al-'Ali Robi & Al-'Ali Sabi'

Penulis mendapatkan 2 respondens yaitu Maya Fayza dari kelas kitab Al-'Ali Robi' dan Syerly Puspita dari kelas kitab Al-'ali Sabi' dengan pertanyaan seputar i'rob pada kalimat *أَوَاخِرُ الْكَلِمِ* .

Dua respondens santriwati tersebut menjelaskan bahwa²⁷:

- a) *أَوَاخِرُ* merupakan kalimat isim karena merupakan isim ghoiru munshorif, illat satu, shigot muntahal jumu' wazan *مَفَاعِلُ* dengan ciri i'rob nya khofadh ditandai oleh harokat kasroh/ jar, kedudukannya sebagai mudhof.
- b) *الْكَلِمِ* merupakan kalimat isim dengan ciri i'rob khofadh ditandai oleh harokat kasroh kedudukannya sebagai mudhof ilaih.

²⁷ Hasil observasi terhadap responden *Santri Ponpes Nur El-Falah* (Kamis, 07 Oktober 2021)